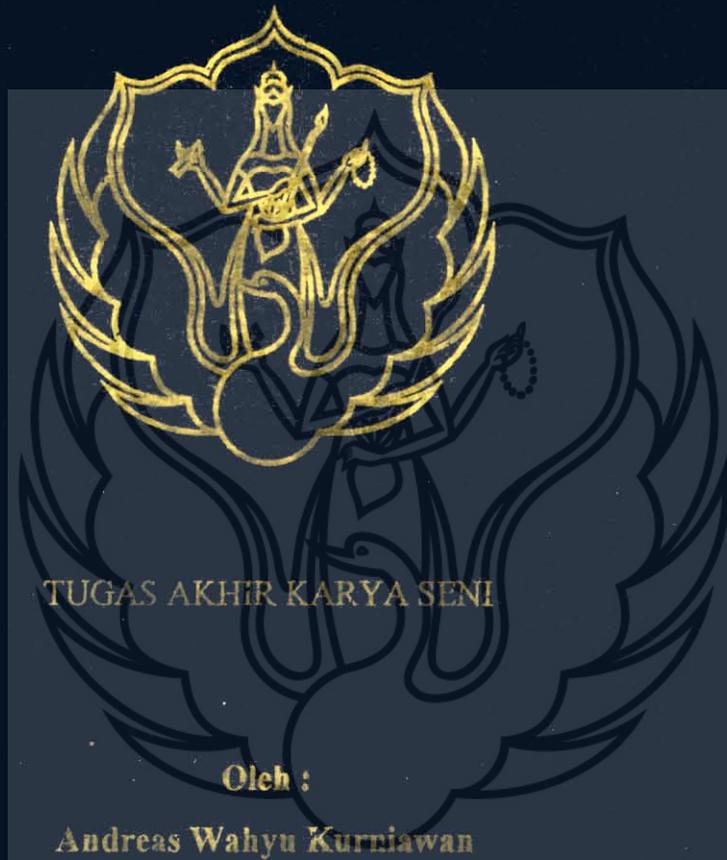


**GORESAN ATRAKTIF PADA VISUALISASI  
TOKOH REOG PONOROGO  
DENGAN TEKNIK *HAND COLOURING***



**0310282031**

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

**GORESAN ATRAKTIF PADA VISUALISASI  
TOKOH REOG PONOROGO  
DENGAN TEKNIK *HAND COLOURING***



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Oleh :**

**Andreas Wahyu Kurniawan**

**0310282031**



**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

**GORESAN ATRAKTIF PADA VISUALISASI  
TOKOH REOG PONOROGO  
DENGAN TEKNIK *HAND COLOURING***



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3480/M/S/2010
KLAS	
PRIMA	21/09/2010 TTD.



**TUGAS AKHIR  
KARYA SENI**  
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Andreas Wahyu Kurniawan**

**0310282031**

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**GORESAN ATRAKTIF PADA VISUALISASI  
TOKOH REOG PONOROGO DENGAN TEKNIK *HAND COLOURING***

Diajukan oleh  
**Andreas Wahyu Kurniawan**  
NIM 0310282031

Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi telah  
dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 23 Juni 2010



**Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn**  
Pembimbing I / Anggota Penguji



**Irwandi, M.Sn**  
Pembimbing II / Anggota Penguji



**Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn**  
Cognate / Anggota Penguji



**Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn**  
Ketua Program Studi / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S**  
NIP 19580912 1986011 001



## SURAT PERNYATAAN

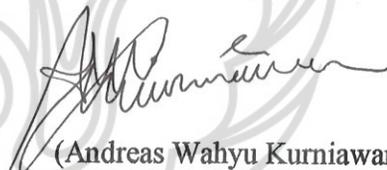
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andreas Wahyu Kurniawan  
No. Mahasiswa : 0310282031  
Jurusan / Minat Utama : Fotografi  
Judul Skripsi/Karya Seni : Goresan Atraktif Pada Visualisasi Tokoh Reog  
Ponorogo

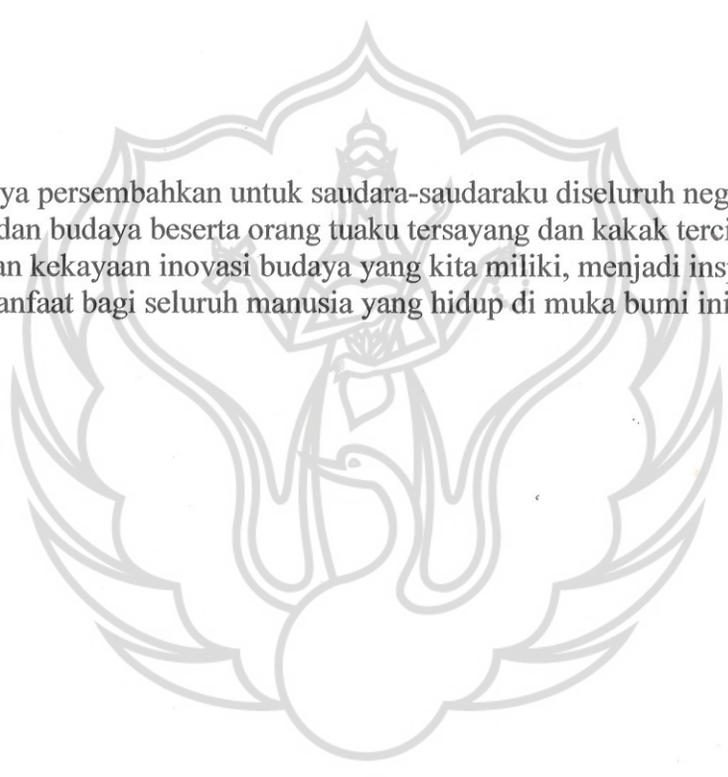
Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 10 Juni 2010  
Yang membuat pernyataan



(Andreas Wahyu Kurniawan)



Karya ini saya persembahkan untuk saudara-saudaraku diseluruh negeri,  
pecinta seni dan budaya beserta orang tuaku tersayang dan kakak tercinta.  
Semoga dengan kekayaan inovasi budaya yang kita miliki, menjadi inspirasi  
dan bermanfaat bagi seluruh manusia yang hidup di muka bumi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih kuhaturkan kepada Allah Bapa disurga, Pencipta langit dan bumi, dengan perantaraan Tuhan kami Yesus Kristus. Karena dengan berkat dan jalan yang diberikan, maka penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang mengangkat sebuah kesenian tradisi dengan judul “Visualisasi Tokoh Reog Ponorogo Dengan Teknik *Hand Colouring*”, sebagai syarat dalam menyelesaikan studi S-1 Fotografi di Falkutas Seni Media Rekam (FSMR) Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan lancar, aman dan terkendali. Tidak lupa juga saya ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang memberi segala bentuk dukungan, baik dalam penulisan maupun proses pembuatan karya hingga pameran, tidak lupa rasa syukur dan terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu mengajarkan cinta dan kasih
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung segala usahaku dengan penuh kasih.
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S Selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Drs. Anusapati., M.FA. Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
5. Muhammad Fajar Apriyanto., M.Sn. Selaku ketua Jurusan fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Pamungkas Wahyu Setiyanto., M.Sn. Selaku sekretaris jurusan fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan ide-ide yang diberikan.

7. Irwandi., M.Sn., Selaku pembimbing II, terimakasih atas saran yang diberikan selama proses penulisan.
8. Tanto Hartoko., S.Sn. Selaku dosen wali, terimakasih atas kerjasamanya selama tujuh tahun.
9. Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo, terimakasih atas izin yang diberikan.
10. Kakakku Mas Yus dan Mbak Heni, yang selalu memperhatikan dan memberi semangat dalam segala bentuk dukungan.
11. Mbak Titien yang ada di surga, yang menjadi inspirasi kesabaranku.
12. Seluruh Keluarga Bapak Siswo Margono, yang baik dan murah hati.
13. Franzeska Ratih Sugayanti, yang setia mendampingi semasa studi dan memberi semangat untuk tetap berjuang.
14. Kopi Kental *Art Comunity*.
15. Sahabat dan teman seperjuangan, Ivan, Tendi, Jihad, Jamlikun, Ali, Erma, Auli, Henny, Anggi, Halim, Dian KM, Ical, Gito, Jana, Bayu, Risang, Gandos, Tile, Wayan, Ardi, Billy, Hasan, Aldika, Teman-teman TA, Mak Badar, Pak Eko, Gembul, Dian dan semua yang pernah kujumpai.
16. Keluarga besar kost *Cadas*, Shofan, Mas Bowo, Mas Budi dan Mbak Nana, Mas Tulus dan Mbak Santy, Fani, Ibu Kos, Ali Usman, terimakasih semuanya
17. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih, semoga Tuhan memberkati kita semua.

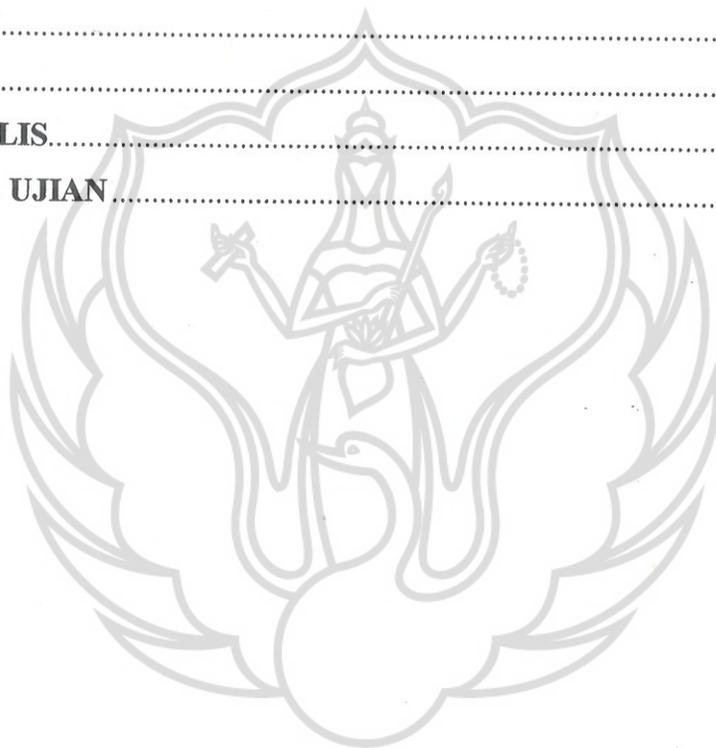
Yogyakarta, 12 Juni 2010

**Andreas Wahyu Kurniawan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Metode Pengumpulan data .....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	12
<b>BAB II</b>	
<b>IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....</b>	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	15
B. Landasan Penciptaan/Teori .....	16
C. Tinjauan Karya.....	20
D. Ide dan Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	23
<b>BAB III</b>	
<b>METODE/PROSES PENCIPTAAN.....</b>	
A. Objek Penciptaan .....	25
B. Metodologi Penciptaan.....	29
C. Proses Perwujudan.....	32
	vii

<b>BAB IV</b>	
<b>ULASAN / PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>38</b>
A. Skema Pemotretan.....	38
B. Ulasan Karya.....	39
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	61
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>67</b>
<b>FOTO SUASANA UJIAN.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR GAMBAR

Foto 1, Jathilan.....	40
Foto 2, Bujang Ganong.....	41
Foto 3, Warok.....	42
Foto 4, Sungkem.....	43
Foto 5, Dadak Merak.....	44
Foto 6, Para Bujang.....	45
Foto 7, Kolor.....	46
Foto 8, Penghibur.....	47
Foto 9, Adu Ilmu.....	48
Foto 10, Singo Barong.....	49
Foto 11, Dewi Sangga Langit.....	50
Foto 12, Seblak.....	51
Foto 13, Bujang Sakti.....	52
Foto 14, Bayang-Bayang.....	53
Foto 15, Atraksi.....	54
Foto 16, Kuda Kepang.....	55
Foto 17, Aura Bujang.....	56
Foto 18, Kelana Sewandana.....	57
Foto 19, Komunal.....	58
Foto 20, Reog.....	59

## Abstrak

Reog merupakan kesenian tradisi yang lahir dan berkembang di kota Ponorogo, Jawa Timur. Dengan alkulturasi budaya yang semakin maju dan modern, kebudayaan tersebut dikemas melalui proses penggoresan pada negatif film serta penambahan warna pada hasil cetakan maupun hasil goresan negatif film berwarna.

Objek penciptaan adalah tokoh-tokoh dalam tarian reog Ponorogo yang di visualisasikan dengan teknik fotografi *hand colouring*, serta penambahan garis dengan goresan atraktif pada negatif film berwarna. Dari proses goresan atraktif akan menimbulkan efek garis pada hasil cetakan, kemudian proses pewarnaan akan memberikan warna kebalikan dari bahan warna yang dioleskan pada permukaan negatif film.

Kata kunci : Goresan atraktif, Visualisasi, Tokoh Reog, Hand colouring



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan

Tari Reog merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Indonesia, dimana kesenian tersebut muncul pertama kali di daerah Ponorogo, Jawa Timur. Seni tari Reog pada saat ini sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal ini dapat dilihat dari hadirnya kelompok kesenian Reog yang bermunculan dari berbagai daerah di Nusantara ini. Dengan perkembangan kebudayaan yang ada, maka hal ini akan dikemas dalam sebuah teknik fotografi dengan hasil visual yang unik dan menarik sehingga mampu merangsang masyarakat dalam melestarikan seni dan budaya. Salah satu pemakaian teknik *Hand colouring* pada negatif film merupakan ide yang menjadi latar belakang dalam perwujudan karya tugas akhir, meskipun terdapat seniman foto terdahulu yang sudah menemukan atau melakukan teknik yang sama.

Alasan dalam menggunakan teknik tersebut merupakan keinginan untuk menonjolkan teknik *analog* atau manualisasi dalam penciptaan karya foto *eksperimental*, serta menghadirkan sesuatu yang mempunyai nuansa klasik, unik dan menarik dalam perkembangan fotografi yang semakin modern. Dalam penciptaan karya ini memiliki perbedaan dalam hal konsep visual yang akan disajikan seperti halnya pada karya beberapa seniman foto terdahulu yang merupakan lulusan dari

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, diantaranya adalah Selo Ruwandanu yang bergelut dibangku perkuliahan sejak tahun 1994 – 2000, dimana dalam karya yang disajikan menampilkan subjek potret dan makhluk hidup (binatang) yang dikemas dengan teknik *hand colouring* pada negatif film dengan menggores maupun menambahkan warna, sehingga foto yang dihasilkan akan lebih terlihat kompleks, karena pada saat dicetak akan ada penambahan unsur ‘realis’ dari klise lain dari hasil pemotretan objek tertentu. Selo Ruwandanu juga menggabungkan beberapa negatif dalam proses penciptaannya.

Seniman foto yang kedua adalah E. Yanuar Eko Bhirowo, merupakan alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun angkatan 1994. Karya yang ditampilkan adalah foto *nude* hitam putih dengan teknik *hand colouring* pada kertas foto ukuran 5R (12,7 x 17,8 cm) dalam proses pewarnaannya. Kemudian dari hasil tersebut di masukkan dalam *scan* foto yang akan diperbesar dalam ukuran 12R (30x40 cm) dengan proses digital, hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahan apabila langsung menorehkan warna pada bidang foto yang berukuran besar.

Langkah atau teknik terakhir (*finishing*) yang digunakan kedua seniman tersebut adalah dengan menggunakan *Digital Imaging* dalam penyelesaian akhir karya visual yang mereka ciptakan.

Perwujudan karya yang dilakukan para seniman foto seperti diatas menjadikan acuan dan pembanding dalam mewujudkan sebuah karya fotografi tugas akhir yang memiliki ciri khas tersendiri. Perbedaan yang mengacu dari karya penulis adalah menonjolkan kebudayaan yaitu reog Ponorogo dan dalam proses pewarnaan

atau penggoresan pada objek foto penulis tidak menggunakan teknik atau proses digital. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan karakter warna yang lebih sempurna dari beberapa bahan yang digunakan dalam proses *hand colouring* pada negatif film, karena apabila menggunakan *scan* negatif, warna yang dihasilkan kurang maksimal. Penulis juga menambahkan warna pada cetakan yang sudah diperbesar.

Memang diakui bahwa karya fotografi pada awalnya merupakan hasil dari meng-*copy*' atau hasil pengabdian, reproduksi apa saja yang ada di alam sebagaimana yang dikatakan oleh Fox Talbot sebagai '*the imitation of nature*'. Namun dalam perkembangan selanjutnya, terlihat betapa medium yang baru ini memiliki kemungkinan untuk bisa juga menunjukkan dirinya sebagai entitas yang juga berpotensi sebagai 'medium ekspresi' seni. Dalam hal mana seorang seniman fotografi bisa menciptakan karya-karya seninya dengan 'gaya' seorang ekspresionis yang mampu memanipulasi mereka secara teknis objek fotonya menjadi karya foto yang bersubjek ekspresif.<sup>1</sup>

Sebuah perwujudan dan pengembangan budaya melalui media fotografi, diharapkan mampu memberi rangsangan serta peran aktif masyarakat untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah berkembang di Indonesia. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengemban sebuah kebudayaan yang ada, salah satunya adalah dengan memperkenalkan visualisasi tokoh Reog yang dikemas dengan teknik *hand colouring*, sehingga tercipta bentuk visual yang unik dan menarik, sehingga diharapkan mampu merangsang masyarakat untuk lebih peduli kepada perkembangan budaya yang kita miliki.

---

<sup>1</sup> Soedjono, Soeprapto., *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti., 2007. h: 4

## **B. Penegasan Judul**

Rangkaian ide dan gagasan yang berkembang pada proses penulisan dan karya-karya yang diciptakan yaitu penggambaran tentang tokoh-tokoh Reog Ponorogo, maka tercipta sebuah judul “Goresan Atraktif Pada Visualisasi Tokoh Reog Ponorogo Dengan Teknik *Hand Colouring*”. Dalam hal ini akan dijelaskan istilah dalam judul agar tidak terjadi kerancuan arti.

### **1. Goresan Atraktif**

Goresan Atraktif merupakan salah satu teknik dalam fotografi dengan cara melukai dengan peralatan yang tajam misalnya seperti jarum atau alat yang berujung runcing yang digoreskan pada negatif film. Dalam seni grafis, teknik ini dinamakan “teknik cukil”, tebal tipis hasil goresan tergantung dari besar alat yang digunakan. Teknik yang digunakan dalam hal ini merupakan sebuah proses manual (dengan tangan) untuk memberi efek goresan pada bidang negatif, sehingga akan memberi bentuk garis yang memiliki kesan visual bagi yang melihatnya.

### **2. Visualisasi**

Visualisasi merupakan penggambaran sebuah objek kedalam bentuk subjek yang berbeda atau rekayasa dalam pembuatan gambar, namun tidak meninggalkan kesan karakter dari objek yang digambarkan. Misalnya seperti diagram atau animasi untuk penampilan suatu informasi. Secara umum, visualisasi dalam bentuk gambar

yang bersifat abstrak maupun nyata telah dikenal sejak awal dari peradaban manusia. Contoh dari hal ini meliputi: lukisan dari dinding goa dari manusia purba , bentuk huruf herogrip Mesir, sistem geometrik Yunani, dan teknik pelukisan dari Leonardo Davinci untuk tujuan rekayasa dan ilmiah. Dalam hal ini objek yang ditampilkan merupakan penggambaran tokoh reog dalam bentuk garis dan penambahan warna dengan teknik *hand colouring* pada negatif film, dimana karakter dan wujud sang tokoh akan tetap dikenal meskipun mengalami perubahan dalam bentuk tekstur dan warna.

### 3. Tokoh Reog Ponorogo

Tokoh yang dimaksud dalam hal ini merupakan sosok figur yang dimainkan dalam Tarian Reog, bukan pelaku atau orang yang memainkannya. Tokoh-tokoh yang akan ditampilkan merupakan tokoh utama dalam cerita Reog Ponorogo, diantaranya *Kelana Sewandana, Singo Barong, Bujang Ganong, Warok, Jathilan dan Dewi Sangga Langit*. Tokoh-tokoh yang digambarkan berupa topeng dan peralatan pendukung lain misalnya 'kuda kepang' yang terbuat dari anyaman bambu serta aksesoris yang dikenakan masing-masing tokoh sesuai dengan karakter tokoh yang ditampilkan.

#### 4. Hand Colouring

*Hand Colouring* merupakan salah satu teknik dalam fotografi dengan cara merubah, menambah dan mengurangi dengan berbagai alat dan bahan warna baik pada kertas foto maupun pada negatif film. Teknik ini merupakan sebuah proses manual (dengan tangan) untuk memberi efek warna atau goresan pada bidang negatif maupun kertas foto yang sudah dicetak. Bahan untuk mewarnai dapat menggunakan berbagai macam bentuk, diantaranya adalah kertas tusir, cat air, spidol dan lain sebagainya. Kemudian alat untuk menggores dapat menggunakan jarum, *cutter*, atau benda yang tajam sesuai dengan kebutuhan. Untuk menorehkan warna pada bidang negatif atau kertas dapat menggunakan alat berupa kuas, kertas penghisap serta palet.

Dari penegasan judul diatas dapat disimpulkan yaitu tentang penggambaran tokoh Reog Ponorogo yang dikemas dengan teknik *Hand Colouring*. Penonjolan garis dan warna dari hasil goresan dan penambahan warna pada negatif film, akan membentuk visual yang lebih ekspresif dalam lingkup fotografi.

### C. Rumusan Masalah

Warisan budaya yang memberikan sebuah apresiasi kepada masyarakat luas sudah sepantasnya mendapat perlindungan dari masyarakat pewaris budaya itu sendiri, hal itu dapat ditanamkan melalui kecintaan seni budaya yang dimiliki negara ini. Kontroversi tentang pengklaiman budaya yang terjadi belakangan merupakan peringatan bagi semua lapisan masyarakat Indonesia untuk lebih menjaga dan mencintai seluruh kebudayaan yang ada.

Untuk meningkatkan kecintaan budaya di lingkungan masyarakat dalam hal ini Kesenian Reog Ponorogo, maka muncul gagasan untuk mencipta foto yang memvisualisasikan atau menggambarkan tokoh-tokoh pada tarian reog dalam bentuk fotografi ekspresi dengan menggunakan teknik *hand colouring* serta pembentukan *tekstur* (teknik gores ataupun menambahkan bahan warna) pada negatif film. Dari hasil tersebut akan membentuk sajian foto dengan objek tokoh reog dengan penonjolan garis dan warna, namun secara visual tidak akan merubah karakter dan bentuk dari tokoh yang ditampilkan, sehingga orang yang melihat tidak bertanya tentang siapa tokoh yang ditampilkan namun akan memberi respon yang kuat dari penambahan garis dan warna pada objek serta latar belakang yang membentuk sebuah kesatuan tema yang menarik. Dengan demikian, bentuk penyajian visual akan menjadi daya rangsang bagi penikmat karena foto yang disajikan memiliki keunikan tersendiri dari hasil goresan serta penambahan warna pada negatif film berwarna.

## D. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Menampilkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam kesenian tradisional Reog Ponorogo melalui sebuah karya fotografi ekspresi dengan teknik *hand colouring* pada negatif film, yang mana akan memiliki nilai estetik dan informatif bagi kelangsungan dan keutuhan budaya di lingkungan masyarakat.
- b. Mengenalkan teknik *hand colouring* dalam penciptaan karya foto pada masyarakat terutama kaum muda sebagai generasi budaya bangsa.

### 2. Manfaat

#### a. Bagi Lembaga Almamater

Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam hal ini dengan teknik *hand colouring* di lingkup akademik Jurusan Fotografi, fakultas Seni media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### b. Bagi Masyarakat

- Memberikan kesadaran kepada masyarakat luas akan pentingnya memelihara mencintai serta mengembangkan kekayaan budaya yang dimiliki.

- Memperluas pengetahuan masyarakat umum terhadap fotografi seni yang memiliki alur dokumenter dengan bentuk yang berbeda dari visual dokumenter yang sudah ada. Yang dimaksud penulis dalam hal ini tidak lain adalah sebagai wujud kesadaran masyarakat dalam memelihara dan mencintai kebudayaan yang telah diwariskan kepada kita sebagai penerus kebudayaan itu sendiri.
- Memupuk kecintaan budaya di lapisan masyarakat terutama bagi kaum muda sebagai penerus budaya dan generasi bangsa yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi Diri Sendiri

- Memperkaya ide dan wujud seni fotografi dengan teknik *Hand Colouring* serta memperkaya kemampuan visual dengan praktek dan teori yang didapatkan selama dalam poses belajar.
- Lebih memahami teknik fotografi secara manual, terutama dalam karakter bentuk dan warna sebagai jembatan untuk menuju perkembangan fotografi digital yang lebih modern.
- Meningkatkan kepekaan diri tentang adanya kontradiksi antara tradisi dan modernitas dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penulis melakukan penelitian baik terjun secara langsung maupun melalui data tulisan yang mengkaji tentang subjek yang akan dikerjakan, dalam hal ini adalah segala sesuatu tentang Reog Ponorogo.

### 1. Wawancara

Dengan metode ini penulis dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana respon masyarakat terhadap kesenian reog yang telah berkembang di seluruh Nusantara, serta bagaimana tindakan masyarakat apabila kebudayaan yang *Adhi Luhung* ini hilang ditelan jaman. Selain itu penulis juga mengetahui tentang usaha yang dilakukan praktisi maupun lembaga pemerintah tentang perkembangan kebudayaan Reog Ponorogo melalui pertanyaan sederhana.

### 2. Observasi

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah melihat bagaimana perkembangan kesenian reog baik dalam bentuk festival maupun pementasan yang bersifat komunal (bentuk acara tarian reog yang pentas atau keliling di jalan-jalan), sekaligus mengetahui perkembangan inovasi budaya dalam hal ini Reog Ponorogo yang digarap sedemikian rupa oleh kalangan seniman pertunjukan maupun seni rupa.

### 3. Studi Pustaka

Dengan buku-buku yang didapatkan, penulis mengetahui tentang perkembangan budaya, sejarah reog (dengan berbagai versi), tokoh-tokoh atau praktisi yang mengembangkan tentang Reog Ponorogo, visual dalam bentuk dokumenter, perkembangan seni pertunjukan maupun seni rupa dan segala sesuatu yang mengkaji tentang metode yang akan digunakan penulis dalam penciptaan karya tugas akhir.

### 4. Proses Penciptaan Karya

#### a. Alat yang digunakan dalam proses pemotretan

1. Kamera analog (Minolta 801si AF, lensa 35-75mm, 70-300 mm)
2. Mono Pod

Penggunaan negatif film ISO 400, penulis tidak mengubah atau menaikkan ISO dalam pemotretan panggung, hal ini untuk menghindari proses pencucian film yang kurang sempurna apabila menaikkan ISO 1 sampai 3 stop. Kita tahu bahwa pada perkembangan fotografi yang semakin modern ini, hampir semua studio foto menggunakan fasilitas digital meskipun mereka juga menerima proses pencucian film. Disamping itu untuk mendapatkan obat yang berkualitas baik juga tidak semudah pada waktu era analog, karena pada saat ini produsen atau pabrik tidak lagi memproduksi obat atau negatif film dengan jumlah banyak.

b. Lokasi

1. Panggung pertunjukan (acara Festival), yang bertempat di Alun-alun Ponorogo
2. Pertunjukan Reog secara komunal (dijalan – jalan)

Dalam pengambilan gambar, penulis melakukan pemotretan secara langsung baik dipanggung pertunjukan maupun dalam pementasan keliling (dijalan-jalan) dengan tujuan untuk mendapatkan gerak atau *pose* yang alami.

#### F. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka berikut merupakan inspirasi penulis dalam mewujudkan karya foto dengan teknik goresan atraktif pada negatif film berwarna.

Ray Bachtiar, merupakan seorang fotografer kawakan yang menempuh pendidikan Desain Grafis di Institut Teknologi Bandung. Beliau bergelut dalam dunia fotografi di awal 1980-an dan bekerja pada beberapa media masa di tanah air serta pengalaman pameran di beberapa daerah manca negara di tahun 1997.

Dalam kumpulan karya dari 100 fotografer Indonesia yang berjudul *Iqro*, Rancakalong : Common Ground, 2003., foto yang disajikan memuat tentang dokumentasi sebuah peristiwa disuatu tempat (Sumedang, Jawa Barat), namun dalam penyajian karya Ray Bachtiar memiliki sentuhan visual yang bernuansa seni dengan teknik kolase dalam *digital imaging*.

Untuk aplikasi visual yang penulis sajikan dalam foto dokumenter yang bertema Reog, bentuk visual atau teknik penyajian akan berbeda, karena penulis selain menggunakan negatif film juga akan merubah, mengurangi atau menambah tekstur dan warna dengan tidak meninggalkan karakter objek. Selain itu objek yang ditampilkan hanya salah satu tokoh yang ada pada tarian reog. Namun konsep yang ditawarkan tidak jauh dari apa yang disajikan oleh Ray Bachtiar.

Untuk tinjauan dari segi teknik *hand colouring*, penulis mengacu pada beberapa karya seniman foto terdahulu yang merupakan alumni dari Institut Seni Indonesia, diantaranya adalah Selo Ruwandanu dalam kumpulan karya yang berjudul *Pemanfaatan Teknik Gores Pada Film-Negatif Dalam Penciptaan Karya Fotografi Ekspresi*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2000.

Dalam karya yang disajikan menampilkan subjek potret dan makhluk hidup (binatang) yang dikemas dengan teknik *hand colouring* pada negatif film dengan menggores maupun menambahkan warna, sehingga foto yang dihasilkan akan lebih terlihat kompleks, karena pada saat dicetak, akan ada penambahan unsur 'realis' dari klise lain dari hasil pemotretan objek tertentu. Selo Ruwandanu juga menggabungkan beberapa negatif (*sand wich*) dalam proses penciptaannya.

Kemudian penulis juga mengacu pada seniman foto E. Yanuar Eko Bhirowo dalam karyanya yang berjudul *Teknik Hand Colouring Pada Fotografi Nude Hitam Putih*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2003. Karya yang ditampilkan adalah foto *nude* hitam putih dengan teknik *hand colouring* pada kertas foto ukuran 5R dalam proses pewarnaannya. Kemudian dari hasil tersebut di masukkan dalam *scan* foto

yang akan diperbesar dalam ukuran 12R (30x40 cm) dengan proses digital, hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahan apabila langsung menorehkan warna pada bidang foto yang berukuran besar.

